

PROFIL KABUPATEN / KOTA

KOTA TANJUNG PINANG

KEPULAUAN RIAU

KOTA TANJUNG PINANG

ADMINISTRASI

Profil Wilayah

Status Kota Tanjung Pinang adalah kota administratif dari Kabupaten Kepulauan Riau. Kota ini memiliki kawasan yang strategis dan terletak di segitiga SIJORI (Singapura, Johor, dan Riau).

Kota Tanjung Pinang dijadikan daerah penyangga Kerajaan Bentan yang merupakan pusat perdagangan dan pelayaran, dijadikan pula sebagai pusat perdagangan oleh Belanda untuk menyaingi Singapura yang dikuasai Inggris. Letak geografis Kota Tanjung Pinang sangat strategis, yaitu pada posisi silang perdagangan dan pelayaran dunia, antara timur dan barat, antara Samudera Hindia dan Laut Cina Selatan, menjadi aset berharga yang turut berperan terhadap pertumbuhan perdagangan.

Tabel 1. LUAS WILAYAH KOTA TANJUNG PINANG

No.	Kecamatan	Luas (Km ²)
1.	Bukit Bestari	69,0
2.	Tanjung Pinang Timur	83,5
3.	Tanjung Pinang Kota	52,5
4.	Tanjung Pinang Barat	34,5
Total		239,5

Kota Tanjung Pinang terdiri dari 4 kecamatan yaitu Kecamatan Bukit Bestari, Kecamatan Tanjung Pinang Timur, Tanjung Pinang Kota, dan Tanjung Pinang Barat seluas 239,5 km² dengan jumlah penduduk keseluruhan sejumlah 137.356 jiwa.

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Tanjung Pinang, 2003

Kecamatan dengan luas wilayah terbesar yaitu Kecamatan Tanjung Pinang Timur (83,5 km²) sedangkan kecamatan dengan luas terkecil yaitu Kecamatan Tanjung Pinang Barat (34,5 km²).

Tanaman yang dapat tumbuh di tanah Kota Tanjung Pinang ini seperti hortikultura, palawija, dan perkebunan. Pada tahun 2001 luas lahan tanam 448 Ha, namun turun 71 Ha di tahun berikutnya karena alih fungsi menjadi daerah permukiman. Hasil panen ini masih jauh dari cukup. Tahun 2002 kebutuhan masyarakat terhadap umbi-umbian hanya tercukupi 10%, sayuran 18%, dan buah-buahan 6%. Oleh karena itu perlu didatangkan bahan makanan yang menjadi kebutuhan masyarakat Tanjung Pinang.

Dengan letaknya yang sangat strategis, Kota Tanjung Pinang ini mempunyai wilayah yang potensial untuk dijadikan area wisata. Terbukti dengan banyaknya wisatawan mancanegara yang berkunjung di kota ini. Pada tahun 2001, jumlah wisatawan mancanegara sebanyak 373.497 orang, yang berarti mengalami kenaikan hampir 100% dari jumlah wisatawan mancanegara pada tahun sebelumnya (2000) yakni

186.584 orang. Sedangkan pada tahun 2002, jumlah wisatawan mancanegara mengalami penurunan yang sangat drastis, kembali menjadi sebanyak 183.210 orang (data terakhir November 2002 –Dinas Pariwisata Kota Tanjung Pinang, tahun 2002-)

Tahun	Jumlah Wisatawan Mancanegara
1996	127.605
1997	135.701
1998	195.102
1999	176.511
2000	186.584
2001	373.467
2002	183.210

Obyek peninggalan sejarah Kerajaan Riau di Pulau Penyegat, kelenteng di Kampung Bugis, dan vihara merupakan jenis wisata yang ditawarkan di Kota Tanjung Pinang ini. Terdapat pula pusat jajan terbuka atau disebut *akau*

yang menyajikan aneka hidangan laut, masakan Cina, yang setiap harinya dikunjungi tak kurang dari 500 orang. Wisata kota ditunjang oleh 13 hotel bintang, 43 hotel non bintang, 34 rumah makan dan pusa-pusat belanja yang terdiri dari 13 supermarket serta pertokoan yang tersebar di wilayah kota. Juga tengah disiapkan kawasan wisata di Pulau Dompok, Kecamatan Bestari.

Orientasi Wilayah



Secara geografis wilayah Kota Tanjung Pinang terletak antara 0° 51' 30" - 0° 59' 8" Lintang Utara dan 104° 24' - 104° 34' Bujur Timur dengan luas wilayah 239,5 km² dengan batas-batas sebagai berikut :

- Batas Utara : Kabupaten Kepulauan Riau
- Batas Selatan : Kabupaten Kepulauan Riau, dan Batam
- Batas Timur : Kabupaten Kepulauan Riau
- Batas Barat : Kabupaten Kepulauan Riau, dan Batam

Kota Tanjung Pinang adalah ibukota Kabupaten Kepulauan Riau, terletak di Pulau Bintan. Perdagangan menjadi suatu kebutuhan mengingat tanah kota yang dikenal dengan kota bestari ini berjenis podsolik merah kuning yaitu tanah masam dengan tekstur pasir berlempung.

Permukaan tanah sebagian bergelombang dengan ketinggian dari permukaan laut 0-70 meter, kecuali daerah dekat pantai / kota lama, kelerengan 0-5 % untuk kelurahan kota seperti Kelurahan Kamboja, Kelurahan Pinang Kota/Tanjung Pinang Barat, Kelurahan Dompok, sedangkan pada kelerengan sampai 15-40 % adalah Kampung Baru dan Bukit Cermin.

Iklm kota Tanjung Pinang adalah tropis, dengan suhu rata-rata 25,3° C – 26,3° C, curah hujan 100-300 mm/bulan. Penggunaan lahan adalah, untuk perumahan 6%, fasilitas kota 1%, sawah/tegalan 20%, hutan 14%, dan lain-lain 59%.

PENDUDUK

Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Tabel 3. JUMLAH PENDUDUK KOTA TANJUNG PINANG

No.	Kecamatan	Jumlah (jiwa)
1.	Bukit Bestari	45.954
2.	Tanjung Pinang Timur	27.344
3.	Tanjung Pinang Kota	17.073
4.	Tanjung Pinang Barat	46.985
Total		137.356

Jumlah penduduk terbanyak di Kota Tanjung Pinang terdapat di Kecamatan Tanjung Pinang Barat, yaitu sejumlah 46.985, sedangkan penduduk terkecil terdapat di Kecamatan Tanjung Pinang Kota, yaitu sebanyak 17.073 jiwa

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Tanjung Pinang, 2003

Sebaran dan Kepadatan Penduduk

Tabel 4. SEBARAN DAN KEPADATAN PENDUDUK DI KOTA TANJUNG PINANG

No.	Kecamatan	Penduduk	
		Jumlah (Jiwa)	Kepadatan (Jiwa/Km ²)
1.	Bukit Bestari	45.954	666
2.	Tanjung Pinang Timur	27.344	327
3.	Tanjung Pinang Kota	17,073	325
4.	Tanjung Pinang Barat	46.985	1.362
Total		137.356	574

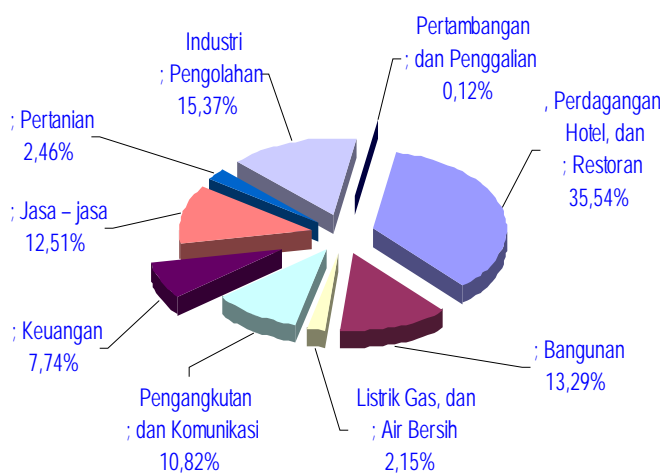
Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Tanjung Pinang, 2003

Kecamatan dengan tingkat kepadatan tertinggi yaitu Kecamatan Tanjung Pinang Barat (1.362 jiwa/km²), sedangkan kecamatan dengan tingkat kepadatan terendah yaitu Kecamatan Tanjung Pinang Kota (325 jiwa/km²).

EKONOMI

Kondisi Perekonomian Daerah

DISTRIBUSI PERSENTASE KEGIATAN EKONOMI KOTA TANJUNG PINANG TAHUN 2001



Dari data tahun 2001, kontribusi yang cukup signifikan membangun perekonomian Kota Tanjung Pinang yaitu sektor perdagangan, hotel, dan restoran (35,54%), kemudian diikuti oleh sektor industri pengolahan (15,37%), sektor bangunan (13,29%), sektor jasa-jasa (12,51%), dan sektor pengangkutan dan komunikasi (10,82%). Sedangkan sektor lainnya (12,47%) meliputi sektor listrik, gas, dan air bersih, keuangan, pertanian, dan sektor pertambangan dan penggalian.

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Tanjung Pinang, 2003

Keuangan Daerah

Dari data tersebut di bawah ini bisa dilihat bahwa total penerimaan berdasarkan APBD Kota Tanjung Pinang Tahun 2002, mempunyai nilai yang lebih dari pengeluaran, sehingga terdapat selisih (surplus) sebesar Rp 17.389.410.000,00.

Tabel 5. APBD KOTA TANJUNG PINANG TAHUN 2002

PENERIMAAN	JUMLAH (Rp)
1. Bagian Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu	253.180.000
2. Bagian Pendapatan Asli Daerah	6.840.270.000
3. Bagian Dana Perimbangan	161.471.190.000
4. Bagian Pinjaman Daerah	0
5. Bagian Lain-lain Penerimaan yang Sah	13.075.400.000
TOTAL	181.640.040.000
PENGELUARAN	
1. Belanja Rutin	99.596.310.000
2. Belanja Pembangunan	64.654.320.000
SURPLUS	17.389.410.000
TOTAL	164.250.630.000

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Tanjung Pinang, 2003

FASILITAS UMUM DAN SOSIAL

Fasilitas Pendidikan

Untuk meningkatkan sumber daya manusia Kota Tanjung Pinang masih sangat minim fasilitas pendidikan, seperti SD/ sederajat 67 Unit, SLTP/ sederajat 12 Unit dan SMU/ sederajat 6 adapun untuk Tingkat Akademi / Perguruan Tinggi ada 2 unit.

Fasilitas Kesehatan

Untuk memberikan pelayanan kesehatan telah ada Rumah Sakit 2 buah milik pemerintah dan 2 puskesmas serta klinik di tiap kelurahan.

SARANA DAN PRASARANA PERMUKIMAN

Komponen Air Bersih

Sistem pelayanan air bersih saat ini dikelola oleh PDAM Tanjung Pinang. Dengan tingkat pelayanan sampai saat ini baru mencapai 45%. Pengambilan dari air permukaan dan waduk Sei Pulai yang mempunyai kapasitas 264 l/dt digunakan sebagai sumber air baku bagi Instalasi Pengolahan Air Bersih (WTP). Sistem pengolahan penuh dan chlorinasi yang digunakan untuk memproduksi air bersih dengan kapasitas 40 l/dt dan 50 l/dt.

Tabel 6. DATA PENGELOLAAN AIR BERSIH DI KOTA TANJUNG PINANG

NO.	URAIAN	SATUAN	BESARAN
I. Pelayanan Penduduk			
1.	Jumlah penduduk	Jiwa	137.356
2.	Jumlah pelanggan	Jiwa	-
3.	Penduduk terlayani	%	-
II. Data Sumber			
1.	Nama pengelola : PDAM Tanjung Pinang		
2.	Sistem : -		
3.	Sistem sumber : sumber air permukaan		
4.	Kapasitas sumber	Lt/dt	250
III. Data Produksi			
1.	Kapasitas produksi	Lt/dt	90
2.	Kapasitas desain	Lt/dt	112,5
3.	Kapasitas pasang	Lt/dt	90
4.	Produksi aktual	m ³ /th	-
IV. Data Distribusi			
1.	Sistem distribusi : -		
2.	Kapasitas distribusi	Lt/dt	136
3.	Asumsi kebutuhan air	Lt/hr	13.735.600
4.	Ratio kebutuhan	%	-
5.	Air terjual	m ³ /th	-
6.	Air terdistribusi	m ³ /th	-
7.	Total penjualan air	Rp	-
8.	Cakupan pelayanan air	%	-
9.	Cakupan penduduk	Jiwa	-
10.	Jumlah mobil tangki	Unit	-
V. Data Kebocoran			
1.	Kebocoran administrasi	%	-
2.	Kebocoran teknis	%	54

Sumber : kompilasi data

Dengan asumsi kebocoran yang diperbolehkan untuk Kota Sedang sebesar 15%, dan kebutuhan ideal adalah 100 liter/orang/hari, maka kebutuhan air bersih untuk Kota Tanjung Pinang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 7. DATA KEBUTUHAN AIR BERSIH DI KOTA TANJUNG PINANG

Jumlah Penduduk (jiwa)	Kapasitas Produksi Eksisting		Kebutuhan Ideal Kota Sedang (lt/org/hr)	Kebutuhan Total (lt/hr)	Selisih (lt/hr)
	Lt/dt	Lt/hr			
137.356	90	7.776.000	100	13.735.600	5.959.600

Sumber : analisis

Dari tabel tersebut diatas, maka Kota Tanjung Pinang dengan jumlah penduduk 137.356 jiwa, membutuhkan air bersih sebesar 13.735.600 liter/hari. Jumlah ini diperhitungkan dari jumlah penduduk dikalikan dengan jumlah/kebutuhan dasar penduduk untuk klasifikasi kota sedang (100 lt/org/hr). Namun PDAM Tanjung Pinang baru dapat memproduksi sebanyak 7.776.000 liter/hari. Sehingga masih dibutuhkan peningkatan kapasitas produksi sebanyak 5.959.600 liter/hari, atau 68,98 liter/detik.

Tabel 8. DATA PELAYANAN AIR BERSIH DI KOTA TANJUNG PINANG

NO.	URAIAN	SATUAN	BESARAN
I. Pelayanan Penduduk			
1.	Jumlah penduduk	Jiwa	137.356
2.	Jumlah pelanggan	Jiwa	-
3.	Penduduk terlayani	%	-
II. Data Tarif			
1.	Rumah tangga	Rp	-
2.	Niaga	Rp	-
3.	Industri	Rp	-
4.	Instansi	Rp	-
5.	Sosial	Rp	-
Tarif rata-rata		Rp	1.200
III. Data Konsumen			
1.	Jumlah sambungan rumah	Unit	8.366
2.	Jumlah sambungan rumah tangga	Unit	7.013
3.	Jumlah sambungan niaga	Unit	-
4.	Jumlah sambungan industri	Unit	-
5.	Jumlah sambungan sosial	Unit	1.102
6.	Jumlah sambungan instansi	Unit	-
7.	Terminal air	Unit	-
8.	Hidran umum	Unit	220
9.	Kran umum	Unit	84
10.	Konsumsi rumah tangga	Jiwa	64.938
11.	Konsumsi non rumah tangga	Jiwa	-
12.	Jumlah jiwa/sambungan rumah	Jiwa/SR	6
13.	Jumlah jiwa/hidran umum	Jiwa/unit	15
14.	Tingkat pelayanan umum	%	45
IV. Data Administrasi			
1.	Keuangan	Rp	-
2.	Efisiensi penagihan	%	75
3.	Jumlah pegawai	Orang	-
4.	SLA	Rp	-
5.	RPD	Rp	-
6.	Jangka waktu pinjaman SLA	Tahun	-
7.	Jangka waktu pinjaman RPD	Tahun	-

Sumber : kompilasi data

Dari kapasitas produksi yang ada, telah terpasang Sambungan Rumah sebanyak 8.366 unit sambungan, terdiri dari : 7.013 SR, 31 HU, 220 Sambungan Sosial, 1.102 Sambungan Niaga, semuanya dalam kondisi aktif. Setiap sambungan rumah rata-rata digunakan 5-6 orang. Untuk Hidran Umum akan melayani 15 jiwa. Walaupun demikian, tingkat pelayanan air minum terhadap penduduk kota baru mencapai 45%.

Komponen Persampahan

Tingkat Pelayanan kebersihan kota, dapat dilihat dari jumlah sampah yang terangkut dan jumlah penduduk yang terlayani. Kota Tanjung Pinang, setiap harinya terdapat 200 M3 timbunan sampah, jumlah sampah yang telah dikelola dan terangkut sampai ketempat TPA adalah 76,8 M3/hari, presentase baru 32 %. Sebagian masyarakat melakukan pemusnahan sampah dengan melakukan pembakaran dipekarangan rumahnya.

Tabel 9. DATA PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA TANJUNG PINANG

NO.	URAIAN	SATUAN	BESARAN
I. Data Pengumpulan Sampah			
1.	Nama pengelola : -		
2.	Sistem : -		
3.	Jumlah penduduk	Jiwa	137.356
4.	Asumsi produksi sampah	Lt/hr	412.068
		m ³ /hr	412,07
5.	Jumlah sampah	m ³ /hr	200
6.	Jumlah pelayanan	m ³ /hr	76,8
7.	Cakupan layanan geografis	Ha	-
8.	Cakupan layanan penduduk	Jiwa	-
9.	Ilegal dumping : sedang		
II. Data TPA			
1.	Jumlah pelayanan TPA	m ³ /hr	-
2.	Nama TPA : -		
3.	Status TPA : -		
4.	Luas TPA	Ha	5
5.	Kapasitas	m ³	-
6.	Umur	Tahun	-
7.	Sistem : <i>open dumping</i>		
8.	Jarak ke permukiman	Km	5
9.	Incenerator	Unit	-
10.	Nama pengelola : -		
III. Data Peralatan TPA			
1.	Bulldozer	Unit	-
2.	Back hoe	Unit	-
3.	Loader	Unit	-
4.	Shovel	Unit	-
5.	Water tank	Unit	-

Sumber : kompilasi data

Dengan asumsi timbulan sampah untuk kota sedang sebesar 3 liter/orang/hari, maka kebutuhan komponen persampahan Kota Tanjung Pinang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 10. KEBUTUHAN KOMPONEN SAMPAH KOTA TANJUNG PINANG

Jumlah Penduduk (jiwa)	Timbulan Sampah Kota Sedang (lt/org/hr)	Perkiraan Timbulan Sampah Total (m ³ /hr)	Sampah yang Terangkut (m ³ /hr)	Selisih (m ³ /hr)
137.356	3	412,07	76,8	335,27

Sumber: Analisis

Sesuai dengan standar kota sedang, yaitu tingkat timbulan sampah sebanyak 3 liter/orang/hari, Kota Tanjung Pinang dengan jumlah penduduk 137.356 jiwa, menghasilkan 412,07 m³/hr timbulan sampah. Jumlah ini didapatkan dari jumlah penduduk dikalikan 3/1000 (m³/hr). Namun Kota Tanjung Pinang baru dapat mengelola sebanyak 76,8 m³/hr. Sehingga banyaknya sampah yang belum terlayani adalah 335,27 m³/hr.

Tabel 11. DATA PENGANGKUTAN DAN PEMBIAYAAN SAMPAH
DI KOTA TANJUNG PINANG

NO.	URAIAN	SATUAN	BESARAN
I. Data Transportasi Persampahan			
1.	Jumlah pelayanan terangkut	m ³ /hr	76,8
2.	Jumlah kendaraan		
	Truk	Unit	7
	Arm roll	Unit	1
	Compactor	Unit	-
	Pick up	Unit	-
3.	Jumlah peralatan		
	Gerobak	Unit	60
	Container	Unit	4
4.	Transfer depo	Unit	2
5.	Jumlah TPS	Unit	16
II. Data Pembiayaan			
1.	Retribusi	Rp	-
2.	Biaya pembuangan	Rp	-
3.	Biaya pengangkutan	Rp	-
4.	Biaya pengumpulan	Rp	-
5.	Biaya satuan	Rp	-
6.	Biaya operasional dan pemeliharaan	Rp	-

Sumber : kompilasi data

Sampai saat ini Tempat Pembuangan Akhir telah tersedia dengan luas lahan 5 Ha. jarak ke TPA dari Pemukiman kurang lebih 5 km. Metode yang digunakan adalah open dumping. Jumlah peralatan yang digunakan ; Bin container 27 Unit, Truk Biasa kapasitas 6 m³ 2 unit, Gerobak 1 m³ 70 buah, TPS sementara model papan 10 buah, TPS permanen 6 buah, transfer Depo Tipe II 2 buah, Truk sampah 4 m³ 2 buah. Pola pelayanan dan mobilitas masih rendah, Personil jumlah 26 Orang ; 18 Orang tenaga teknis dan 8 tenaga non teknis.

Komponen Sanitasi / Limbah Cair

Kondisi pembuangan air limbah domestik di kawasan Tanjung Pinang saat ini adalah Tangki septic tank, dan sebagian tanpa bidang resapan (dengan sistem pengurasan melalui jasa pembuangan air limbah tinja) dan sebagian dibuang ketempat lahan kosong. Cubluk gall dibuang langsung ke parit / sungai yang bermuara ke laut. Kondisi ini menyebabkan terjadinya pencemaran air tanah. Tingkat pelayanan air limbah sudah mencapai 40 %.

Untuk produksi limbah, setiap manusia diasumsikan memproduksi limbah cair sejumlah 0,2 lt/org/hr. Angka ini merupakan kebutuhan ideal dari setiap penduduk pada kelas kota sedang. Sehingga didapatkan asumsi produksi limbah di Kota Bengkulu ini sejumlah 27.471 lt/hr dari hasil perhitungan kebutuhan ideal produksi limbah setiap manusia dikalikan dengan jumlah penduduk Kota Tanjung Pinang.

Tabel 12. DATA PENGELOLAAN SANITASI/LIMBAH CAIR
DI KOTA TANJUNG PINANG

NO.	URAIAN	SATUAN	BESARAN
I. Data Sanitasi <i>On Site</i>			
1.	Jumlah penduduk	Jiwa	137.356
2.	Asumsi produksi limbah	Lt/hr	27.471
3.	Kapasitas IPLT	m ³ /bln	-
4.	Jumlah septik tank	Unit	1.120
5.	Cubluk	Unit	800
6.	Cakupan on site	-	-
7.	Jumlah komunal MCK	unit	-
8.	Jumlah komunal septik tank	Unit	-
II. Data Tarif Pelayanan Sanitasi			
1.	Tarif penyedotan	Rp	-
2.	Dasar penyedotan	Rp	-
III. Data Alat Angkut Sanitasi			
1.	Jumlah truk tinja	Unit	-
2.	Kondisi truk tinja : -		
IV. DATA IPLT			
1.	Nama IPLT : -		
2.	Kapasitas IPLT	m ³ /bln	-
3.	Nama Pengelola IPLT : -		
4.	Nama IPAL : -		
5.	Lokasi : -		
6.	Operasional angkut : -		

Sumber : kompilasi data

Komponen Drainase

Tanjung Pinang yang memiliki ketinggian antara 0 sampai 70 meter ini mengalami curah hujan yang termasuk dalam klasifikasi sedang, yaitu antara 100 - 300 per tahun. Drainase yang ada memanfaatkan saluran – saluran alam dengan kondisi topografi yang ada.

Saluran – saluran induk perkotaan yang ada berfungsi sebagai saluran pembuang utama bagi sistim drainase kota. Saluran air hujan hampir seluruhnya berupa saluran terbuka, sedangkan saluran tertutup umumnya terdapat diwilayah pusat kota. Sungai – sungai sebagai saluran pembuangbagi drainase yang ada antara lain adalah ; sungai Gusus, sungai Sipayung , sungai Jang dan sungai Dompok.

Saluran drainase yang ada terdiri dari 14.240 Meter sistim drainase Major, 53.108 Meter Sistim drainase Minor, serta sistim drainase tersier sepanjang 30.555 Meter. Saluran drainase di kota ini bisa dikatakan cukup baik, karena sebagian besar dalam kondisi sedang (kondisi Baik 15 %, sedang 67 % dan kondisi rusak 18 %). Cakupan pelayanan di kota ini cenderung kurang luas, hanya 4% dari total luas wilayah Kota Tanjung Pinang.

Tabel 13. DATA DRAINASE DI KOTA TANJUNG PINANG

NO.	URAIAN	SATUAN	BESARAN
I. Data Pengelolaan Drainase			
1.	Nama Pengelola : Sub Dinas Cipta Karya Kota Tanjung Pinang		
2.	Anggaran	Rp	-
3.	Cakupan pelayanan	%	4
4.	Cakupan penduduk	Jiwa	5.494
5.	Peresapan air hujan : -		
6.	Stasiun pompa air	Unit	-
7.	Kolam retensi	Unit	-
II. Data Saluran Drainase			
1.	Curah hujan	mm/th	200
2.	Total panjang saluran	Km	-
3.	Panjang saluran primer	Km	14,24
4.	Panjang saluran sekunder	Km	53,11
5.	Panjang saluran tersier	Km	30,56
6.	Kondisi saluran baik	%	15
7.	Kondisi saluran sedang	%	67
8.	Kondisi saluran rusak	%	18
III. Data Genangan			
1.	Luas genangan	Ha	-
2.	Tinggi genangan	m	-
3.	Lama genangan	Jam	-
4.	Frekuensi genangan	/tahun	-

Sumber : kompilasi data

Komponen Jalan

Jenis perkerasan jalan Kota Tanjung Pinang adalah Perkerasan Aspal Beton (Hot mix dan Aspal goreng (aspal penetrasi), terbentang jalan Kabupaten 258,40 Km dan Volume jalan propinsi seluruhnya 106,50 Km.

Tabel 14. DATA JALAN DI KOTA TANJUNG PINANG

NO.	URAIAN	SATUAN	BESARAN
I. Data Jenis Permukaan			
1.	Nama Pengelola : Sub Dinas Bina Marga Kota Tanjung Pinang		
2.	Panjang total	Km	
3.	Panjang jalan aspal	Km	
4.	Panjang jalan kerikil	Km	
5.	Panjang jalan tanah	Km	
II. Data Fungsi			
1.	Panjang jalan arteri	Km	-
2.	Panjang jalan kolektor	Km	-
3.	Panjang jalan lokal	Km	-
III. Data Kewenangan			
1.	Panjang jalan nasional	Km	-
	Kondisi jalan : -		
2.	Panjang jalan propinsi	Km	106,5
	Kondisi jalan : -		
3.	Panjang jalan kabupaten	Km	258,4
	Kondisi jalan : -		

Sumber : kompilasi data